
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT

Moh. Afiful Hair

Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan

E-mail: affkhir@gmail.com

Abstrak

Integrasi Pendidikan dalam keluarga adalah hal yang sangat substantif dalam membentuk kepribadian seseorang, dengan menanamkan nilai-nilai agama, etika yang meliputi budi perkerti, cara, tingkah laku yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dikarenakan peran pendidikan agama Islam merupakan dasar dalam keluarga untuk membentuk perilaku dan moral anak-anak dan mengetahui batasan baik dan buruk, dalam rangka membangun manusia yang percaya dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta moral bagi pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya.

Kata kunci: pendidikan agama Islam, keluarga, masyarakat

Abstract: Education in the family is an important aspect to build a person's behavior. Usually the education in a family is conducted with the religious values and ethics, which consists of behavior, manners and use attitude used in everyday life. The aim of this writing is to discuss the role of religious education in the family and society. This method used library research with the descriptive and explorative approach. The conclusions are that the role of the Islamic education: (1) as the foundation of religious education in a family which used to form the children's good attitude and behavior, (2) functions as tools to convince people to the almighty of God, (3) as a foundation to build the society character for the Indonesian people to improve the nation.

Key words: Islamic education, Family, Society.

PENDAHULUAN

Potret seringkali terjadi berbagai peristiwa kekerasan seperti tawuran antar pelajar yang penyebabnya dipicu hanya soal yang tidak terlalu penting tetapi mengakibatkan korban, baik yang luka maupun meninggal. Demikian pula masalah lainnya yang menyangkut peserta didik dan masyarakat umum seperti adanya geng motor yaitu sekumpulan anak-anak remaja yang mempunyai hobi bermotor yang melakukan tindakan kekerasan, penganiayaan, penjambretan hingga perampokan yang sangat meresahkan masyarakat. Kejadian-kejadian tersebut menimbulkan pertanyaan bagaimana peran pendidikan dalam membentuk pola pikir

dan tingkah laku atau moral peserta didik maupun masyarakat umum dan bangsa.

Manusia dan pendidikan adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Manusia sepanjang hidupnya melakukan pendidikan. Bila pendidikan bertujuan membina manusia dalam semua segi kemanusiaannya, maka semua kehidupan manusia harus bersinggung dengan dimensi spritual, moralitas, sosialitas, emosional, rasionalitas, estetis dan fisik.¹

¹Husniyatus Salamah zainaty, Pendidikan Multikultural Upaya Membangun keberagaman Inklusif di Sekolah” dalam *Jurnal islamica* Vol. 1 No. 2 (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2005), hlm. 39.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan sangat berperan "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."² Pendidikan berupaya mendidik manusia untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan ketrampilan disertai dengan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT, sehingga dia akan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat

Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan kepada Allah SWT. sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³ Pendidikan Agama Islam juga bermakna upaya mendidkan agama Islam atau ajaran agama Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidkan agama Islam itu bertujuan untuk membina seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan

nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.⁴

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat yang dimilikinya itu untuk kebaikan masyarakat, lingkungan dan bangsanya. Menurut Zuhairini, pendidikan agama ialah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis untuk membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya dapat mengamalkan ajaran agamanya. Jadi dalam pendidikan agama yang lebih dipentingkan adalah sebagai pembentukan kepribadian anak, yaitu menanamkan tabiat yang baik agar anak didik mempunyai sifat yang baik dan berkepribadian yang utama.

Pendidikan agama Islam baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat berpotensi mewujudkan integrasi ataupun distegrasi dalam kehidupan masyarakat. Hal ini banyak ditentukan oleh pandangan teologi Islam dan doktrin ajarannya, sikap dan perilaku pemeluknya dalam memahami dan menghayati agama Islam, peran dan pengaruh pemukiman agama dalam mengarahkan pengikutnya, serta lingkungan sosio-kultural yang mengelilinginya.⁵

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

² Hadirah Ira. *Dasar-dasar Kependidikan* (Makassar : UIN Alauddin, 2008). hlm. 5.

³ Amiruddin, dkk. *Membangun karakter dan kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Graha Ilmu, 2006)), hlm. 1.

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Rajawali Press, 2006), hlm. 6.

⁵ Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer di Sekolah/Madrasah dan Peruruan Tinggi* (Malang : UIN Maliki Press, 2006), hlm. 87.

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 131-132.

Sehingga dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah: (1) terbentuknya kepribadian yang utuh jasmani dan rohani (insan kamil) yang tercermin dalam pemikiran maupun tingkah laku terhadap sesama manusia, alam serta Tuhannya, (2) dapat menghasilkan manusia yang tidak hanya berguna bagi dirinya, tapi juga berguna bagi masyarakat dan lingkungan, serta dapat mengambil manfaat yang lebih maksimal terhadap alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat, (3) merupakan sumber daya pendorong dan pembangkit bagi tingkah laku dan perbuatan yang baik, dan juga merupakan pengendali dalam mengarahkan tingkah laku dan perbuatan manusia.

Dimensi nilai-nilai mendasar yang perlu ditanamkan dalam kegiatan pendidikan antara lain iman, islam, ihsan, ikhlas, syukur dan sabar. Terkait dimensi kedua yaitu untuk mengembangkan moralitas individu dan moralitas publik peserta didik. Untuk itu, termasuk nilai-nilai yang perlu ditanamkan adalah persaudaraan, persamaan, rendah hati, lapang dada, baik sangka, tepat janji dan silaturahmi.⁷

Oleh karena itu pembinaan moral harus didukung pengetahuan tentang ke-Islaman pada umumnya dan aqidah atau keimanan pada khususnya. Pendidikan agama merupakan faktor yang sangat penting untuk menyelamatkan anak-anak, remaja ataupun orang dewasa dari pengaruh buruk budaya asing yang bertentangan dengan budaya Islam yang saat ini sudah banyak mempengaruhi bangsa Indonesia, terutama generasi muda. Menurut pandangan Islam, pendidikan harus mengutamakan pendidikan keimanan. Sejarah telah membuktikan bahwa pendidikan yang tidak atau kurang

memperhatikan pendidikan keimanan akan menghasilkan lulusan yang kurang baik akhlaknya.

Akhlak yang rendah itu akan sangat berbahaya bagi kehidupan bersama yang dapat menghancurkan sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Lulusan sekolah yang kurang kuat imannya akan sangat sulit menghadapi kehidupan pada zaman yang semakin penuh tantangan di masa mendatang. Oleh karena itu, mengingat pentingnya pendidikan Islam terutama bagi generasi muda, semua elemen bangsa, terutama guru pendidikan Islam, perlu membumikan kembali pendidikan Islam di sekolah-sekolah baik formal maupun informal. Permasalahannya adalah bagaimana peran keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan keimanan dan kecerdasan melalui pendidikan agama.

peran keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan keimanan dan kecerdasan melalui pendidikan agama Islam

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan, dari tingkat anak usia dini sampai pada usia pendidikan tinggi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan atau karakter yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa. Secara akademis, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak, atau akhlak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memberikan keputusan baikburuk, memelihara apa yang baik itu dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian

⁷Mahmud Arif, "Pendidikan Agama Islam Inklusif-Multi Kultural" *dalam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1 No. 1* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 12.

Pendidikan merupakan kata kunci untuk setiap manusia agar ia mendapatkan ilmu. Hanya dengan pendidikanlah ilmu akan didapat dan diserap dengan baik. Pendidikan juga merupakan metode pendekatan yang sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki fase tahapan dalam pertumbuhan. Selanjutnya tujuan pendidikan berkaitan erat dengan tujuan hidup manusia, dan tujuan hidup ini pun berbeda-beda antara bangsa yang satu dengan yang lainnya.⁸

Tujuan Pendidikan Keagamaan adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. Seiring dengan perkembangan waktu, maka Pendidikan Agama semakin menjadi perhatian dengan pengertian bahwa pendidikan agama semakin dibutuhkan oleh setiap manusia terutama mereka yang masih duduk di bangku sekolah.⁹

Pendidikan Islam memiliki 3 (tiga) tahapan kegiatan yaitu: (1) Tilawah; membacakan ayat Allah, (2) Tazkiyah; mensucikan jiwa, (3) Ta'limul kitab wa sunnah; mengajarkan al kitab dan al hikmah. Pendidikan agama dapat merubah masyarakat jahiliyah menjadi umat yang baik. Pendidikan Islam mempunyai ciri pembentukan pemahaman Islam yang utuh dan menyeluruh, pemeliharaan apa yang telah dipelajarinya, pengembangan atas ilmu yang diperolehnya dan agar tetap pada rel syariah. Hasil dari pendidikan Islam akan membentuk jiwa yang tenang, akal yang cerdas dan fisik yang kuat serta banyak beramal. Pendidikan Islam terpadu dalam pendidikan ruhiyah, fikriyah dan amaliyah (aktivitas).

Nilai Islam yang ditanamkan pada individu membutuhkan tahapan-tahapan selanjutnya dan dikembangkan pada

pemberdayaan di segala sektor kehidupan manusia. Potensi yang dikembangkan kemudian diarahkan pada merealisasikan potensi dalam berbagai kehidupan. Pendidikan yang diajarkan Allah SWT melalui Rasul-Nya bersumber kepada Al Qur'an sebagai rujukan dan pendekatan agar dengan tarbiyah akan membentuk masyarakat yang sadar dan menjadikan Allah sebagai Ilah saja, maka kehidupan mereka akan selamat di dunia dan akhirat. Hasil ilmu yang diperolehnya adalah kenikmatan yang besar, yaitu berupa pengetahuan, harga diri, kekuatan dan persatuan.

Tujuan utama dalam pendidikan Islam adalah agar manusia memiliki gambaran tentang Islam yang jelas, utuh dan menyeluruh. Interaksi di dalam diri manusia memberi pengaruh kepada penampilan, sikap, tingkah laku dan amalnya sehingga menghasilkan akhlaq yang baik. Akhlaq ini perlu dan harus dilatih melalui latihan membaca dan mengkaji Al Qur'an, sholat malam, shoum (puasa) sunnah, selalu bersilaturahmi dengan keluarga dan masyarakat. Semakin sering ia melakukan latihan, maka semakin banyak amalnya dan semakin mudah ia melakukan kebajikan. Selain itu latihan akan menghantarkan dirinya memiliki kebiasaan yang akhirnya menjadi gaya hidup sehari-hari.

Langkah- langkah Menanamkan Pendidikan Islam, Al-Qurthubi menyatakan bahwa ahli-ahli agama Islam membagi tiga tingkatan pengetahuan yaitu: (1) pengetahuan tinggi; ilmu ketuhanan, (2) pengetahuan menengah; mengenai dunia seperti kedokteran dan matematika, (3) pengetahuan rendah; pengetahuan praktis seperti bermacam-macam keterampilan kerja. Hal ini berarti bahwa pendidikan iman/agama harus diutamakan. Tiga hal penting yang harus secara serius dan konsisten diajarkan kepada anak didik yaitu: (1) Pendidikan akidah/keimanan; untuk menghasilkan generasi muda masa

⁸ Ratna Wilis Dahar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*(Jakarta : Erlangga, 2006). hlm. 98.

⁹ Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*(Jakarta :Bumi Aksara, 2010). hlm. 34.

depan yang tangguh dalam imtaq (iman dan taqwa) dan terhindar dari aliran atau perbuatan yang menyesatkan kaum remaja seperti gerakan Islam radikal, penyalagunaan narkoba, tawuran dan pergaulan bebas (freeseex).

Implementasi Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga yang akhir-akhir ini sangat mengkhawatirkan, demi membangun generasi muda yang punya komitmen dan terbiasa melaksanakan ibadah, seperti shalat, puasa, membaca Al-Quran sangat erat temalnya dengan Peran orang tua dan guru dalam memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak-anak dan peserta didik, untuk melahirkan generasi rabbani, atau generasi yang bertaqwa, cerdas dan berakhlak mulia. Oleh karena itu peran para orang tua dan pendidik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sangat dibutuhkan. Penanaman pendidikan Islam bagi generasi muda bangsa tidak akan dapat berjalan secara optimal dan konsisten tanpa dibarengi keterlibatan serius dari semua pihak. Oleh karena itu, semua elemen bangsa (pemerintah, tokoh agama, masyarakat, pendidik, orang tua dalam membangun generasi masa depan bangsa yang berintelektual tinggi dan berakhlak mulia.

Pendidikan Agama dalam Keluarga Keluarga menduduki posisi terpenting di antara lembaga-lembaga sosial yang memiliki perhatian terhadap pendidikan anak. Biasanya dalam keluarga ditanamkan nilai-nilai agama untuk membentuk perilaku anak. Oleh karena itu, pendidikan agama dalam keluarga sangat diperlukan untuk mengetahui batasan-batasan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu dengan suara hatinya. Mengingat pentingnya pendidikan keluarga dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang berakhlak dan

bermoral, maka perlunya pemahaman tentang pendidikan yang tepat.

Secara etimologi peran keluarga dalam pertumbuhan anak ibarat baju besi yang kuat yang melindungi manusia. Secara terminologis, keluarga berarti sekelompok orang yang pertama berinteraksi dengan bayi. Pada tahun-tahun pertama hidup bayi bersama keluarga. Bayi tumbuh dan berkembang mengikuti kebiasaan dan tingkah laku orang tua dan orang-orang sekitarnya. Psikolog dan ahli pendidikan meyakini bahwa keluarga merupakan faktor utama yang mampu memberikan pengaruh terhadap pembentukan dan pengaturan ahklak anak.

Lingkungan keluarga memiliki peranan yang penting dimana orang tua sebagai pendidinya memberikan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Apakah anaka menjadi tolera, intoleran, inklusif,-eksklusif semua itu tergantung pendidikan orang tua terhadap anak.¹⁰

Keluarga terus memiliki pengaruh di masa kanak-kanak saat anak selesai sekolah, sampai anak itu lepas dari pengasuhan dan mengarungi bahtera rumah tangganya. Peran Keluarga adalah: (1) merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang dan menjadi dewasa. Pendidikan di dalam keluarga sangat mempengaruhi tumbuh dan terbentuknya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia, (2) ibarat sekolah pertama dimasuki anak sebagai pusat untuk menumbuh kembangkan kebiasaan (tabiat), mencari pengetahuan dan pengalaman, (3) perantara untuk membangun kesempurnaan akal anak dan kedua orang tuanya yang bertanggung jawab untuk mengarahkan serta

¹⁰Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehiduoan Keagamaan, Toleransi Beragama Mahasiswa (Jakarta : Maloho Jaya Abadi Press, 2010), hlm. 19.
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan

membangun dan mengembangkan kecerdasan berpikir anak. Semua sikap, perilaku dan perbuatan kedua orang tua selalu menjadi perhatian anak-anak.

Fungsi-fungsi utama keluarga yaitu: (1) Menjaga fitrah anak yang luhur dan suci, (2) Meluruskan fitrahnya dan membangkitkan serta mengembangkan bakat kemampuan positifnya, (3) Menciptakan lingkungan yang aman dan tenang dan mengasuhnya di lingkungan yang penuh kasih sayang, lemah lembut dan saling mencintai. Dengan demikian anak tersebut memiliki kepribadian normal yang mampu melaksanakan kewajiban dan berguna di masyarakat, (4) memberikan informasi tentang pendidikan dan kebudayaan masyarakat, bahasa, adat istiadat dan norma-norma sosial agar anak dapat mempersiapkan kehidupan sosialnya dalam masyarakat.

Untuk itu keluarga perlu: (1) memupuk bakat dan kemampuan anak dalam mencapai perkembangan yang baik, (2) menyediakan lingkungan yang efektif dan kesempatan untuk menumbuhkan kecerdasan emosional, tingkah laku, sosial kemasyarakatan dan kecerdasan intelegensi. (3) memberikan kenyamanan dan ketenangan, serta mampu memahami gerakan, isyarat, dan kebutuhan anak, (4) memberikan jawaban yang tepat atas pertanyaan-pertanyaan anak pada waktu yang tepat. (5) menumbuhkan Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat kepekaan kesadaran bermasyarakat pada anak yang merupakan salah satu unsur kejiwaan, seperti nurani. Kepekaan kesadaran masyarakat itu terus tumbuh di dalam jiwa anak dalam kedisiplinan keluarga dan masyarakat.

kesimpulan

Kualitas suatu masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan para anggotanya, makin baik pendidikan anggotanya, semakin baik pula kualitas masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat merupakan lembaga

pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Pada Sistem pendidikan nasional tercantum bahwa dalam rangka membangun masyarakat Indonesia seutuhnya, pada hakikatnya menjadi tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia dan dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Agar pendidikan agama dapat dilaksanakan secara terarah dan terencana baik dalam keluarga dan masyarakat di perlukan Perlu perhatian dan peran Pemerintah untuk membantu agar pendidikan agama dapat dilakukan secara serius di sekolah sehingga peserta didik memiliki ahlak mulia serta dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu berperan mengembangkan Negara dan bangsa.

Dengan kata lain pendidikan agama merupakan suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya dapat mengamalkan ajaran agamanya sebagai pembentukan kepribadian anak, dengan menanamkan tabiat yang baik agar anak didik mempunyai sifat yang baik dan berkepribadian yang utama. Tujuan pendidikan agama adalah: (1) terbentuknya kepribadian yang utuh jasmani dan rohani (insan kamil) yang tercermin dalam pemikiran maupun tingkah laku terhadap sesama manusia, alam serta Tuhannya, (2) dapat menghasilkan manusia yang tidak hanya berguna bagi dirinya, tapi juga berguna bagi masyarakat dan lingkungan, serta dapat mengambil manfaat yang lebih maksimal terhadap alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat, (3) merupakan sumber daya pendorong dan pembangkit bagi tingkah laku dan perbuatan yang baik, dan juga merupakan pengendali dalam mengarahkan tingkah laku dan perbuatan manusia. Oleh karena itu pembinaan moral harus didukung pengetahuan tentang ke-Islaman pada

umumnya dan aqidah atau keimanan pada khususnya.

Pendidikan agama merupakan faktor yang sangat penting untuk menyelamatkan anak-anak, remaja ataupun orang dewasa dari pengaruh buruk budaya asing yang bertentangan dengan budaya Islam yang saat ini sudah banyak mempengaruhi bangsa Indonesia, terutama generasi muda. Menurut pandangan Islam, pendidikan harus mengutamakan pendidikan keimanan. Sejarah telah membuktikan bahwa pendidikan yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan keimanan akan menghasilkan lulusan yang kurang baik akhlakunya. Akhlak yang rendah itu akan sangat berbahaya bagi kehidupan bersama yang dapat menghancurkan sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Lulusan sekolah yang kurang kuat imannya akan sangat sulit menghadapi kehidupan pada zaman yang semakin penuh tantangan di masa mendatang. Oleh karena itu, mengingat pentingnya pendidikan Islam terutama bagi generasi muda, semua elemen bangsa, terutama guru pendidikan Islam, perlu membudayakan kembali pendidikan Islam di sekolah-sekolah baik formal maupun informal. Permasalahannya adalah bagaimana peran keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan keimanan dan kecerdasan melalui pendidikan agama.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan, dari tingkat anak usia dini sampai pada usia pendidikan tinggi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta ketrampilan atau karakter yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat dan Negara. Secara akademis, dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak, atau akhlak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memberikan keputusan baikburuk, memelihara apa yang baik itu dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian Pendidikan merupakan kata kunci untuk setiap manusia agar ia mendapatkan ilmu. Hanya dengan pendidikanlah ilmu akan didapat dan diserap dengan baik. Pendidikan juga merupakan metode pendekatan yang sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki fase tahapan dalam pertumbuhan. Selanjutnya tujuan pendidikan berkaitan erat dengan tujuan hidup manusia, dan tujuan hidup ini pun berbeda-beda antara bangsa yang satu dengan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, dkk. *Memabngun karakter dan kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Graha Ilmu. 2006.
- Arif, Mahmud. "Pendidikan Agama Islam Inklusif-Multi Kultural" dalam *Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1 No. 1*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Ira, Hadirah. *Dasar-dasar Kependidikan*. Makassar : UIN Alauddin. 2008.
- Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehiduoan Keagamaan, Toleransi Beragama Mahasiswa. Jakarta : Maloho Jaya Abadi Press. 2010.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2005.

Moh. Afiful Hair, hal : 28-34

Muhaimin. *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer di Sekolah/Madarasah dan Peruruan Tinggi*. Malang : UIN Maliki Press. 2006.

-----, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajawali Press. 2006.

Muzayyin, Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 2010.

Dahar, Ratna Wilis. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga. 2006.

zainaty, Husniyatus Salamah. Pendidikan Multikultural Upaya Membangun keberagaman Inklusif di Sekolah” dalam *Jurnal islamica* Vol. 1 No. 2. Surabaya : UIN Sunan Ampel. 2005.